

Pendidikan Kesehatan Penguatan P4K Pada Kader Posyandu Ibu Hamil

Nurin Fauziyah, Ratna Feti Wulandari*, Luluk Susiloningtyas

Program Studi D-III Kebidanan, STIKES Pamenang, Indonesia

* regianaia2014@gmail.com

ABSTRAK

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pencegahan komplikasi dan keluarga berencana oleh bidan. Pelayanan bidan sangat berperan dalam keberhasilan suatu program pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan kesehatan. Kerjasama bidan dengan pihak-pihak terkait pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Pihak-pihak yang dimaksud disini salah satunya yaitu kader posyandu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pentingnya P4K. Metode yang diberikan menggunakan media LCD, buku KIA dan Leaflet. Hasil akhir dari pengabdian ini didapatkan pada kader posyandu memiliki pengetahuan baik tentang P4K (100%). Peningkatan pengetahuan ini bertujuan agar kader posyandu mendapatkan informasi tentang pentingnya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), sehingga masyarakat mendapatkan penanganan/ pendampingan yang baik dalam kehamilannya. Diharapkan program ini terus berlanjut sehingga turut serta mensukseskan program pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Kata Kunci: P4K, Pendidikan Kesehatan, Kader Posyandu

Received: August 2, 2020

Revised: August 20, 2020

Accepted: August 30, 2020



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Desa Ringinpitu, merupakan bagian wilayah Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri dan termasuk Type Desa Swakarya.¹ Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Ringinpitu sejumlah 1084 jiwa. Sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Potensi hasil pertanian banyak menghasilkan padi, cabe dan tebu. Selain bidang pertanian yang dikembangkan, bidang kesehatan juga berkembang dengan memiliki posyandu aktif. Posyandu yang dimiliki desa Ringinpitu yaitu posyandu balita, posyandu ibu hamil dan posyandu lansia. Fungsi adanya kegiatan posyandu adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.² Posyandu merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu.³ Sehingga dalam

kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami memfokuskan kesehatan pada ibu hamil, khususnya penguatan pentingnya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada kader posyandu ibu hamil. Kegiatan posyandu ibu hamil dalam bentuk kelas ibu hamil di desa Ringinpitu dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu kedua. Kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik karena peran aktif dari kader. Desa Ringinpitu. Kader yang dimiliki oleh Desa Ringinpitu berjumlah 5 orang dan pendidikan kader mayoritas sampai dengan lulusan SLTA/SMA.

Pendekatan asuhan pada ibu hamil merupakan upaya yang harus dilakukan secara berkesinambungan melalui peningkatan kesehatan ibu hamil secara promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif.⁴ Adanya potensi faktor risiko pada kehamilan dan persalinan, kemungkinan akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya komplikasi dan atau kegawat daruratan pada persalinan. Semakin tinggi tingkatan faktor risiko pada ibu hamil, maka semakin tinggi juga komplikasi yang akan dialami oleh ibu.⁵

Sebagai salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui pengabdian masyarakat di harapkan para Dosen dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang secara langsung dapat di rasakan manfaat nya oleh masyarakat. Maka kami melakukan pendidikan kesehatan pada kader kesehatan/kader posyandu ibu hamil. Luaran yang diharapkan adalah meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, khususnya pada ibu hamil resiko tinggi di desa Ringinpitu.

Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pentingnya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), yang diharapkan para kader dapat melakukan pendampingan ibu hamil dengan resiko tinggi, sehingga bisa ditangani secara baik oleh bidan/ tenaga kesehatan.

Tujuan Khusus

- a. Menambah pengetahuan kader posyandu tentang pentingnya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), hingga pendampingan ibu hamil resiko tinggi tercakup oleh bidan/ tenaga kesehatan sedini mungkin.
- b. Terwujudnya desa siaga yang tanggap akan ibu hamil terlebih yang resiko tinggi.

Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu ibu hamil di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni Persiapan Kegiatan. Dalam persiapan kegiatan ini yang dilakukan adalah: Survey Kelompok Sasaran. Kelompok sasaran disini adalah kader posyandu ibu hamil di desa ringinpitu, yang berjumlah: 20 orang, dengan jumlah total ibu hamil 8 orang, dengan resiko tinggi sejumlah 4 orang. Tahap selanjutnya adalah Persiapan Sarana Prasarana, pada tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan dengan melakukan advokasi dengan pihak sasaran yaitu dengan Kepala Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan. Pembuatan SAP (Satuan Acara Penyuluhan), dan Perencanaan evaluasi. Desain yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah model edukasi dengan tatap muka langsung yang menggunakan media LCD dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan Januari 2020 di Desa Ringinpitu.

HASIL

Pendidikan Kesehatan tentang penguatan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada kader posyandu ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 6 – 24 Januari 2020. Sebelum diberikan materi, kader diberikan kuesioner awal tentang sejauh mana pengetahuan kader posyandu ibu hamil tentang P4K. Hasil dari kuessioner pengetahuan awal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan awal (sebelum diberikan materi tentang P4K pada kader posyandu ibu hamil di Desa ringinpitu).

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	0	0
Cukup	10	50
Kurang	10	50
Total	20	100

Pada tabel 1 diatas, didapatkan bahwa sebagian besar kader posyandu ibu hamil di Desa Ringinpitu memiliki pengetahuan cukup tentang P4K sebanyak 50%, dan 50% nya lagi dalam pengetahuan yang kurang. Sedangkan yang berpengetahuan baik sejumlah 0%. Materi P4K yang diberikan adalah: Pengertian P4K, Tujuan P4K, Manfaat P4K dengan Stiker, Sasaran dalam P4K, Kedudukan P4K dalam Desa Siaga, Kegiatan dalam P4K, Tahap Pelaksanaan P4K dan Stiker, Langkah-Langkah Pelaksanaan P4K dengan Pemasangan Stiker, Peran Petugas Kesehatan dalam P4K, Peran Masyarakat Kader dan Dukun dalam P4K, serta Indikator Keberhasilan P4K dengan Stiker. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman balai desa Desa Ringinpitu dengan menggunakan media powerpoint yang ditampilkan dengan media LCD. Diakhir sesi acara, peserta diminta kembali untuk mengisi kuessioner tentang sejauh mana pengetahuan kader posyandu ibu hamil tentang P4K setelah diberikan materi. Hasil dari kuessioner pengetahuan akhir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan akhir (setelah diberikan materi tentang P4K pada kader posyandu ibu hamil di Desa ringinpitu).

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	20	100

Pada tabel 2 diatas, didapatkan hasil bahwa semua kader posyandu ibu hamil berpengetahuan baik (100%).

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan tentang penguatan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada kader posyandu ibu hamil di desa Ringinpitu kecamatan Plemahan, diawali dengan pengenalan masing-masing pemateri diikuti dengan pengenalan para kader posyandu. Sebelum materi diberikan, dibagikan kuessioner tentang sejauh mana pengetahuan kader ibu hamil tentang P4K. Dilanjutkan dengan pemberian materi tentang P4K, yang didalamnya terdiri dari pendataan ibu hamil, persiapan calon

pendonor ibu hamil, transportasi bagi ibu hamil saat persalinan, pendamping ibu bersalin, KB Pascasalin serta Tabulin/ Dasolin.

Dari hasil yang dilakukan, setelah diberikan materi P4K, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 70%, dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal ini akan berdampak baik bagi kemajuan kesehatan di desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan. Adanya pemahaman materi yang kuat menyebabkan para kader posyandu ibu hamil dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, masukan dari Prodi DIII Kebidanan Stikes Pamenang untuk para kader adalah sering mengadakan pertemuan rutin untuk belajar bersama membahas materi-materi yang belum paham. Dengan begitu menuju desa Siaga akan lebih mudah dipersiapkan dan berjalan dengan baik.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Soekidjo dalam bukunya bahwa pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni awareness (kesadaran), interest (tertarik), evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut tersebut bagi dirinya), trial (orang telah mulai mencoba perilaku baru), adoption (subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus). (Sukidjo Notoatmojo, 2003. 121-122)

Dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mendapatkan pengetahuan yang baik sebelum orang tersebut menentukan sikapnya. Apabila terjadi masalah dalam penerimaan kemungkinan sikap yang ditentukan tidak sesuai. Salah satu program yang saat ini sedang digalakkan adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program ini merupakan upaya terobosan percepatan penurunan angka kematian ibu dan merupakan salah satu kegiatan dari Desa Siaga. Melalui P4K dengan stiker yang ditempel di rumah ibu hamil, maka setiap ibu hamil akan tercatat, terdata dan terpantau secara tepat. Stiker P4K berisi data tentang: nama ibu hamil, taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transport yang digunakan dan calon donor darah.

Dengan data dalam stiker, suami, keluarga, kader dukun bersama bidan di desa dapat memantau secara intensif keadaan dan perkembangan kesehatan ibu hamil, untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai standar pada saat antenatal, persalinan dan nifas, sehingga proses persalinan sampai dengan nifas termasuk rujukannya dapat berjalan dengan aman dan selamat, tidak terjadi kesakitan dan kematian ibu serta bayi yang dilahirkan selamat dan sehat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu ibu hamil di desa Ringinpitu, sehingga untuk kedepannya diharapkan bisa menjangkau ibu hamil resiko tinggi agar ibu hamil resiko tinggi bisa tercakup oleh bidan atau nakes, dan keluarga sigap dalam mendampingi ibu hamil resiko tinggi tersebut, sehingga terwujudlah desa siaga yang aktif.

KESIMPULAN

Semua kader posyandu ibu hamil yang mengikuti kegiatan pendidikan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dapat menerima

materi yang telah disampaikan oleh pemateri dan antusias ingin mengetahui lebih jauh mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan penyampaian pengalaman yang berkaitan dengan P4K.

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan <http://www.kedirikab.go.id>. Published 2017
2. Departemen Kesehatan RI. 2005. Pedoman Pengelolaan Posyandu, Cetakan Ke 1. Jakarta
3. Yulifah, Rita dan Tri Johan. 2014. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika
4. Prawirohardjo, Sarwono. (2010). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
5. Nissa AA, Surjani, Mardiyarningsih E. (2013). Gambaran kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care di Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. 2013;1(1):21-7
6. Coco L. (2014). Management of high-risk pregnancy. *Minerva Ginecologica*. 2014;66 (4):383-9.
7. Kemenkes RI. (2015). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI
8. Meyliya, Qudriani dan Seventina, Nurul Hidayah. (2017). Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016. Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT).